

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membuka peluang mobilitas sosial bagi individu. Dalam praktiknya, keputusan mengenai pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta sumber daya yang dimiliki keluarga. Bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, menentukan jalur pendidikan bagi anak sering kali menjadi proses pertimbangan yang kompleks karena harus menyesuaikan antara kebutuhan pendidikan, kemampuan finansial, serta peluang yang tersedia. Dalam situasi tersebut, keluarga tidak hanya melihat pendidikan sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai pilihan yang dipertimbangkan secara rasional berdasarkan berbagai faktor seperti biaya, manfaat, aksesibilitas, dan fleksibilitas sistem pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung kesejahteraannya (Ahmad dkk., 2022). Namun, pendidikan formal menghadapi berbagai tantangan serius, seperti biaya yang terbatas, rendahnya motivasi belajar, ketimpangan akses, dan kurangnya dukungan layanan pendidikan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (Ahmad dkk., 2022).

Dalam menghadapi berbagai kendala dalam pendidikan formal tersebut, keluarga sebenarnya memiliki beberapa alternatif jalur pendidikan yang dapat dipertimbangkan bagi anak. Anak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas negeri maupun swasta, mengikuti pendidikan di sekolah internasional, atau memilih jalur pendidikan nonformal melalui program pendidikan kesetaraan seperti yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Setiap jalur pendidikan tersebut pada dasarnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh ijazah yang diakui secara resmi, meskipun memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran, biaya pendidikan, aksesibilitas, serta fleksibilitas waktu belajar. Oleh karena itu, keluarga perlu

mempertimbangkan berbagai alternatif tersebut secara matang sebelum menentukan pilihan pendidikan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi sosial ekonomi, kebutuhan anak, serta peluang pendidikan di masa depan.

Pendidikan nonformal menjadi pilihan strategis karena mampu menawarkan pembelajaran yang menekankan keterampilan fungsional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Ahmad, 2022). Selain melengkapi atau menggantikan pendidikan formal, pendidikan nonformal juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, terutama untuk mengurangi dampak kemiskinan melalui program yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian peserta didik (Laila & Salahudin, 2022). Lebih jauh, Sudarsono dkk. (2020) menjelaskan bahwa keragaman karakteristik peserta didik di pendidikan nonformal dari segi usia, latar sosial, dan ekonomi menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar yang bervariasi tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berfungsi sebagai alternatif bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal. Karena ijazahnya diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan diakui secara nasional, lulusan Program Paket C memiliki kedudukan yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lulusan PKBM memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Pendidikan kesetaraan bahkan telah membantu masyarakat yang sebelumnya terhambat akses ke pendidikan memperoleh gelar akademik yang diperlukan untuk kehidupan sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa PKBM bukan hanya opsi terakhir.

Kesulitan ekonomi adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan anak-anak berhenti bersekolah. Menurut penelitian Cannavaro (2023), keluarga dengan penghasilan rendah sering kali kesulitan menyediakan suasana belajar yang cukup, sementara Adinariyanti (2020) menyatakan bahwa tekanan keuangan kadang memaksa anak-anak bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Akibatnya, mereka meninggalkan pendidikan formal dan kehilangan peluang mobilitas sosial di kemudian hari. Menanggapi isu ini, PKBM berperan sebagai lembaga pendidikan alternatif strategis bagi keluarga kurang mampu, di mana Program Paket Kesetaraan yang diuraikan oleh Nurson & Juwita (2024) terbukti

menekan angka putus sekolah dan menyediakan akses kembali ke pendidikan bagi remaja yang pendidikannya terhenti.

Selain alasan ekonomi, sejumlah anak usia sekolah formal memilih jalur pendidikan nonformal karena menghadapi hambatan sosial di sekolah formal. Menurut penelitian Studi Fenomenologi Dampak Kemiskinan (Cannavaro & Romadlon, 2023), beberapa anak mengalami perlakuan merendahkan, ejekan, hingga pengucilan oleh teman-teman sebayanya akibat kondisi ekonomi keluarga mereka. Pengalaman semacam ini menyebabkan mereka kehilangan motivasi belajar dan merasa kurang nyaman di sekolah formal. Situasi ini pada dasarnya adalah bentuk tekanan sosial yang mirip dengan bullying, mendorong mereka untuk mencari lingkungan belajar yang lebih aman, mendukung, dan bebas diskriminasi seperti PKBM.

Selain menghadapi hambatan sosial, anak-anak usia sekolah formal juga menemui kendala struktural dalam mengakses SMA/SMK negeri akibat kebijakan zonasi pada sistem PPDB. Menurut penelitian Haryanti (2020), penerapan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 membuat banyak siswa gagal masuk sekolah negeri karena keterbatasan kuota zonasi, lokasi tempat tinggal, dan ketatnya persyaratan seleksi. Kebijakan ini secara tidak langsung menimbulkan dampak lebih besar pada keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah yang tidak punya banyak pilihan selain ke sekolah swasta dengan biaya yang relatif tinggi. Dampaknya, sejumlah remaja berusia 16-18 tahun tidak memperoleh kursi di pendidikan formal dan memilih mengikuti PKBM sebagai alternatif agar tetap bisa melanjutkan pendidikan.

Di sisi lain, PKBM Budi Luhur Kutabumi menyediakan berbagai manfaat yang menjadikannya opsi yang masuk akal bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Menurut Profil PKBM (2024), biaya untuk mengikuti program Paket C hanyalah sekitar Rp 3.200.000 per tahun, yang lebih murah dibandingkan biaya yang harus dibayar di SMA swasta. Selain itu, proses pembelajaran dijadwalkan hanya pada hari Sabtu dan Minggu, memungkinkan siswa untuk tetap bekerja, membantu orang tua, atau menangani tanggung jawab lainnya. Tingkat fleksibilitas ini mendukung hasil temuan Sudarsono dkk., serta Laila & Salahudin bahwa program pendidikan nonformal dibuat untuk mencocokkan kebutuhan

siswa dari kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Dalam batasan sosial-ekonomi ini, keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah sering membuat keputusan untuk memilih PKBM secara rasional, didasarkan pada kondisi keuangan, kebutuhan anak, waktu yang tersedia, serta keuntungan yang diperoleh untuk masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pilihan rasional yang dibuat keluarga-keluarga ini saat memilih PKBM, seperti PKBM Budi Luhur di Kutabumi Tangerang, untuk memahami bagaimana keputusan pendidikan diambil dalam kondisi yang serba sulit. Kebutuhan akan akses pendidikan yang fleksibel dan terjangkau ini semakin mendesak, terutama di wilayah padat penduduk dengan tingkat kerentanan ekonomi tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal menjadi garda terdepan dalam memastikan hak pendidikan terpenuhi tanpa membebani finansial keluarga secara berlebihan.

Salah satu lembaga yang menggambarkan fenomena ini adalah PKBM Budi Luhur Kutabumi di Kabupaten Tangerang. PKBM Budi Luhur Kutabumi, yang berlokasi di Jalan Delima 2 Blok C6 No.10, Pondok Makmur, Kuta Baru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan program Paket A, B, dan C.



Gambar 1.1 Papan Nama PKBM Budi Luhur Kutabumi

Sumber: vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php

Berdasarkan Profil PKBM Budi Luhur Kutabumi (2024), jumlah peserta didik mencapai 95 orang, terdiri atas 62 laki-laki dan 33 perempuan, dengan rentang usia yang bervariasi, termasuk di antaranya remaja berusia 16–18 tahun yang seharusnya masih berada di jenjang SMA.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Peserta Didik PKBM Budi Luhur Kutabumi

PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2020			
URAIAN	PENDIDIK	TENAGA KEPENDIDIKAN	PESERTA DIDIK
Laki-laki	8	0	106
Perempuan	8	0	54
Total	16	0	160
PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2021			
Laki-laki	8	0	98
Perempuan	8	0	46
Total	16	0	144
PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2022			
Laki-laki	8	0	91
Perempuan	8	0	65
Total	16	0	156
PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2023			
Laki-laki	8	0	119
Perempuan	8	0	58
Total	16	0	177
PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2024			
Laki-laki	8	0	62
Perempuan	8	0	33
Total	16	0	95
PKBM BUDI LUHUR TAHUN 2025			
Laki-laki	8	0	158
Perempuan	9	0	74
Total	17	0	236

Sumber: Profil PKBM Budi Luhur Kutabumi (2020-2025), diperbarui 1 Desember 2025

Data terkini dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2024) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun hanya mencapai

70,38%, yang berarti sekitar 30% remaja sudah tidak lagi mengenyam pendidikan formal. Angka ini mengungkapkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan untuk pendidikan merata dan kenyataan di lapangan, khususnya di kalangan keluarga berpenghasilan rendah. Sementara di tingkat lokal, Profil PKBM Budi Luhur Kutabumi (2024) mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didiknya berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, bahkan banyak yang memiliki sejarah putus sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa PKBM berfungsi sebagai jaring pengaman pendidikan bagi kelompok masyarakat yang terpinggirkan oleh sistem formal. Dengan demikian, meneliti motivasi dan pilihan rasional dari keluarga-keluarga ini dalam memilih PKBM menjadi sangat penting untuk merancang kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan nonformal.

Fenomena pendidikan kesetaraan kian mendapat perhatian dalam percakapan publik. Contoh dari hal ini adalah berita tentang sosok publik terkenal seperti Atta Halilintar yang lulus dari Paket C tahun 2024 (Detik.com, 7 Januari 2024), serta laporan dari Suara.com (2023; 2024) yang membahas perjalanan pendidikan keluarga Gen Halilintar, yang menandakan bahwa jalur pendidikan nonformal makin diterima oleh masyarakat. Treat.id (2023) bahkan merilis daftar selebriti yang menyelesaikan pendidikan SMA melalui Paket C. Fenomena tersebut berperan dalam mengubah pandangan masyarakat, bahwa pendidikan nonformal bukan sekadar opsi "cadangan", tetapi merupakan pilihan pendidikan alternatif yang sah, fleksibel, dan sesuai untuk berbagai kalangan.

Dalam keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, proses keputusan mengenai jalur pendidikan untuk anak melibatkan pertimbangan matang terkait biaya, manfaat, aksesibilitas, dan fleksibilitas waktu. Mengacu pada teori pilihan rasional Coleman, keluarga sebagai aktor sosial akan mengambil keputusan berdasar kalkulasi rasional mengenai sumber daya tersedia dan tujuan yang ingin dicapai (Imas, 2021). Oleh karena itu, memilih PKBM sebagai jalur pendidikan bagi anak adalah langkah rasional yang diambil keluarga untuk memaksimalkan sumber daya yang ada sembari memastikan kelangsungan pendidikan anak. PKBM Budi Luhur Kutabumi menjadi ilustrasi nyata dari fenomena tersebut, di mana program Paket Kesetaraan memberikan biaya

terjangkau, jadwal belajar yang fleksibel, serta aksesibilitas yang lebih mudah dibandingkan dengan pendidikan formal.

Penelitian ini menjadi semakin mendesak karena adanya perubahan pola pilihan pendidikan di kalangan masyarakat, terutama pada kelompok berpenghasilan rendah yang kini lebih bergantung pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai pilihan alternatif. Sebelumnya, studi tentang PKBM umumnya memusatkan perhatian pada efektivitas program, metode pengajaran, serta peran PKBM dalam menurunkan angka putus sekolah. Namun, riset ini mengambil jalur berbeda dengan mengeksplorasi proses pengambilan keputusan keluarga menggunakan pendekatan teori pilihan rasional, sebuah perspektif yang jarang diadopsi dalam studi PKBM. Pendekatan ini sangat penting karena memberi pandangan bahwa keluarga tidak hanya sekadar objek dalam kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai aktor aktif yang mempertimbangkan keuntungan, biaya, ekspektasi masa depan, serta batasan sosial ekonomi ketika memilih jalur pendidikan bagi anak mereka.

Urgensi lain terlihat dalam perubahan karakter peserta didik PKBM. Jika sebelumnya sebagian besar peserta PKBM adalah orang dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan, kini semakin banyak anak usia sekolah formal, terutama usia SMA, yang memilih PKBM, seperti yang terlihat di PKBM Budi Luhur Kutabumi. Perubahan ini mengindikasikan adanya perubahan sosial yang signifikan dan perlu dikaji lebih lanjut. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai alasan rasional keluarga dalam memilih PKBM, ada risiko kebijakan pendidikan tidak tepat sasaran, terutama dalam hal pemerataan akses pendidikan dan mencegah putus sekolah.

Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam memahami dinamika pengambilan keputusan pendidikan keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Selain memperkaya sosiologi pendidikan, urgensi praktisnya adalah sebagai panduan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan akses pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat akar rumput.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam memberikan akses pendidikan bagi

masyarakat yang mengalami hambatan dalam pendidikan formal. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan, proses pembelajaran, maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti pendidikan kesetaraan. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana keluarga dari kelompok ekonomi menengah ke bawah melakukan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan pendidikan bagi anak masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pilihan rasional keluarga dalam menentukan pendidikan anak di PKBM Budi Luhur Kutabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pilihan rasional keluarga ekonomi menengah ke bawah dalam menentukan pendidikan anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur Kutabumi Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pilihan rasional keluarga ekonomi menengah ke bawah dalam menentukan pendidikan anak di PKBM Budi Luhur Kutabumi. Dengan menggunakan perspektif teori pilihan rasional dari Coleman, penelitian ini berupaya menggali berbagai pertimbangan-pertimbangan yang digunakan keluarga dalam menentukan keputusan pendidikan bagi anak-anak mereka, seperti pertimbangan manfaat, biaya, peluang, serta keterbatasan finansial yang mereka miliki ketika menentukan pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan anak, serta fleksibilitas sistem pembelajaran di PKBM memengaruhi proses pengambilan keputusan pendidikan tersebut. Melalui kajian pilihan rasional, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pilihan rasional keluarga dalam menentukan pendidikan anak, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal di PKBM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian sosiologi pendidikan dan sosiologi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pendidikan dalam keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman, penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman mengenai bagaimana keluarga sebagai aktor sosial mempertimbangkan berbagai aspek seperti manfaat, biaya, peluang, serta keterbatasan finansial ketika menentukan jalur pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Penelitian ini, dengan demikian, memperluas cakupan teori pilihan rasional ke dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pendidikan kesetaraan di PKBM.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas penerapan teori pilihan rasional dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada lembaga pendidikan kesetaraan seperti PKBM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji dinamika keputusan pendidikan keluarga, strategi keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi, serta upaya keluarga dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penerapannya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nonformal. Bagi PKBM Budi Luhur Kutabumi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai pertimbangan keluarga dalam menentukan pendidikan anak di PKBM, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program pembelajaran, pelayanan pendidikan, serta pendekatan kepada masyarakat. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai alternatif pendidikan yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan

kondisi sosial ekonomi keluarga. Sementara itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memperluas akses ke pendidikan melalui penguatan peran lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan untuk penelitian dengan judul **“Pilihan Rasional Keluarga Ekonomi Menengah ke Bawah dalam Menentukan Pendidikan Anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Luhur Kutabumi Tangerang”**, struktur penulisan ini disusun untuk mempermudah proses penelitian agar berjalan secara sistematis dan terarah, serta memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan proposal penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teoritis dan konseptual yang menjadi dasar penelitian. Di dalamnya mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang digunakan (khususnya teori pilihan rasional James S. Coleman), kerangka berpikir, serta kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel sosial yang dikaji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pemilihan informan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data (observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur), teknik analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan dalam proses penelitian di PKBM Budi Luhur Kutabumi Tangerang.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan terkait permasalahan yang diteliti. Peneliti memberikan Gambaran umum mengenai Lokasi penelitian, kemudian membahas hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan permasalahan yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap topik yang diteliti. Selain itu, bab ini juga mencakup saran-saran dari peneliti sebagai rekomendasi untuk perbaikan atau langkah lanjutan terkait penemuan yang diperoleh dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencakup referensi atau sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi, serta data-data lain yang bersifat pelengkap untuk mendukung skripsi ini.

